



Peran Motivasi Berwirausaha Memoderasi Pengaruh Prakerin, *Teaching Factory*, Kreativitas Terhadap Keterampilan Berwirausaha

M Fathur Rahman¹, Eka Fitriani^{2*}, Kusumantoro³

^{1 2 3} Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

diterima : 25 Juli 2023

direvisi : 06 Oktober 2023

disetujui : 08 November 2023

Abstract

This study aims to investigate the effectiveness of apprenticeship, teaching factory, and creativity on entrepreneurship skills with entrepreneurship motivation as a moderating variable. This research is quantitative research. The population of this study were students of class XII BDP SMKN 1 Bawang. Methods of data collection using a questionnaire. Data analysis techniques used descriptive statistics and SEM-PLS analysis with the SmartPLS 4.0 analysis tool. The results of the study show that internship has a positive and significant effect on entrepreneurship skills. Teaching factory has a positive and significant effect on entrepreneurial skills. Creativity has a positive and significant effect on entrepreneurial skills. Entrepreneurial motivation cannot moderate the effect of apprenticeship on entrepreneurship skills. Entrepreneurial motivation cannot moderate the effect of teaching factory on entrepreneurship skills. Entrepreneurial motivation moderates the influence of creativity on entrepreneurial skills.

Kata-kata Kunci:

Motivasi Berwirausaha,
Prakerin, *Teaching Factory*,
Kreativitas, Keterampilan
Berwirausaha

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak atau efek prakerin, *teaching factory* dan kreativitas terhadap keterampilan berwirausaha dengan motivasi berwirausaha sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XII BDP SMKN 1 Bawang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis SEM-PLS dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4 sebagai alat bantu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prakerin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha. *Teaching factory* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha. Kreativitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha. Motivasi berwirausaha tidak dapat memoderasi pengaruh prakerin terhadap keterampilan berwirausaha. Motivasi berwirausaha tidak dapat memoderasi pengaruh *teaching factory* terhadap keterampilan berwirausaha. Motivasi berwirausaha dapat memoderasi hubungan kreativitas terhadap keterampilan berwirausaha.

*Corresponding Author

ekafitriani297@students.unnes.ac.id

Eka Fitriani

Cara mengutip :

Rahman, M.F. Fitriani, E. Kusumantoro. (2023). Peran Motivasi Berwirausaha Memoderasi Pengaruh Prakerin, *Teaching Factory*, Kreativitas Terhadap Keterampilan Berwirausaha. Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 10 (2). 132-146. <https://doi.org/10.36706/jp.v10i2.22141>



PENDAHULUAN

Wirausaha adalah keterampilan menciptakan nilai tambah dari nilai guna asli barang dengan berbagai cara, seperti: peningkatan teknologi, menemukan metode baru untuk menghasilkan produk dengan sumber daya baik dan lebih efisien (Sari & Hasanah, 2022). Peran wirausaha di Indonesia selain menampung pengangguran, diharapkan menjadi pendorong kegiatan ekonomi yang berdampak pada kemajuan dan pertumbuhan ekonomi nasional (Sari, 2022). Saat ini, jumlah pengusaha di Indonesia masih tergolong sedikit belum mencapai 4%, agar mencapai status sebagai negara maju, persentase pengusaha mencapai 5% dari total populasi penduduk (Prayoga & Fadjar, 2021). Berdasarkan data BPS pada tahun 2022 pertumbuhan wirausaha di Indonesia mencapai 3,47%, pemerintah menargetkan persentase wirausaha mencapai 4% pada tahun 2024 sesuai dengan Perpres No 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional. Salah satu faktor rendahnya persentase pengusaha di Indonesia dikarenakan keterampilan individu yang rendah, hanya 0,5 dari setiap 100 orang yang berusia 15 tahun memiliki tingkat keterampilan berwirausaha yang tinggi, hasil tersebut diperoleh melalui penelitian yang dilakukan oleh lembaga riset *Social Monitoring and Early Response Unit*. Keterampilan berwirausaha adalah aktivitas yang diperlukan untuk membuat dan mengelola usaha agar sukses (Hidayatulla & Iffan, 2021). Saat ini, Indonesia memasuki masa bonus demografi, di mana 70% dari total penduduk berada dalam rentang usia produktif (15-65 tahun), sementara 30% berada dalam kelompok usia yang dianggap tidak produktif (dibawah 15 tahun dan diatas 65 tahun), apabila bonus demografi tidak dimanfaatkan dengan baik akan menimbulkan dampak negatif dibidang sosial seperti: kemiskinan, pengangguran, dan kriminalitas. Umumnya usia 15 tahun individu sedang menempuh jenjang sekolah menengah, menumbuhkan minat berwirausaha dikalangan siswa sekolah menengah kejuruan dipandang strategis untuk menyiapkan generasi masa depan yang produktif dan berkarakter, selain bekerja dan melanjutkan ke perguruan tinggi siswa SMK juga didorong untuk menjadi wirausaha (Kemendikbud, 2019).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, (2022) jumlah wirausaha pada jenjang pendidikan minimal 12 tahun, persentase wirausaha lulusan SMK paling rendah sebesar 5,5%, persentase wirausaha didominasi oleh lulusan SMA sebesar 38,6%, jenjang SMP sebesar 10,8%, dan SD sebesar 6,9%. Saat ini, masih banyak paradigma orang tua yang berpikir setelah lulus harus bekerja, hal tersebut harus diluruskan dan diselesaikan bersama-sama (Kemendikbud, 2019). Keunikan penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Bawang merupakan sekolah berakreditasi A dari empat sekolah di kabupaten Banjarnegara yang memiliki jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP). Data *tracer study* lulusan BDP yang berwirausaha sebanyak 7 orang dari 209 lulusan BDP tahun 2019-2021, berdasarkan data tersebut menunjukkan motivasi berwirausaha yang rendah, program-program di SMK yang dapat meningkatkan keterampilan dan motivasi berwirausaha yaitu kegiatan praktik kerja industri (prakerin) dan *teaching factory*. Prakerin adalah bentuk kegiatan magang dimana siswa terlibat dalam dunia usaha atau dunia industri (DUDI) untuk jangka waktu tertentu. (Suardani et al., 2019). Pelaksanaan prakerin siswa kelas XII BDP SMKN 1 Bawang bekerjasama dengan mitra DUDI UMKM kabupaten Banjarnegara. Kendala yang dihadapi saat prakerin yaitu mitra menolak dijadikan tempat magang dikarenakan pandemi covid-19 dan adanya perbedaan waktu pelaksanaan magang.

Teaching factory merupakan pembelajaran berbasis produksi barang atau jasa di dalam lingkungan sekolah (Fiftianasari, 2018). *Teaching factory* BDP SMKN 1 Bawang memiliki unit produksi seperti: MM Group yang bergerak di bisnis online, Taga Cafe, dan Alfamart. Pelaksanaan *teaching factory* BDP SMKN 1 Bawang belum sepenuhnya maksimal dikarenakan pembelajaran jarak jauh selama dua tahun yang menyebabkan keterbatasan interaksi guru pembimbing dengan siswa dalam pembelajaran. *Teaching factory* memberikan manfaat dalam mengajarkan siswa untuk bekerja dengan kreativitas dan inovasi. Kreativitas menjadi faktor yang dapat mendorong keterampilan di bidang pemecahan masalah kompleks, berpikir kritis, dan kreatif adalah yang paling dibutuhkan (Zubaidah, 2018). *Partnership for 21st Century Learning* memasukkan kreativitas sebagai salah satu keterampilan penting untuk sukses dalam kehidupan di abad ke-21, dan *World Economic Forum* (Rahimi & Shute, 2021). Mengasah kreativitas siswa kelas XII BDP SMKN 1 Bawang dengan adanya proyek kewirausahaan secara kelompok, berdasarkan hasil observasi ditemukan permasalahan dimana siswa kesulitan dalam menentukan konsep dan ide untuk membangun usaha.

Penelitian ini membahas mengenai keterampilan berwirausaha, prakerin, *teaching factory*, kreativitas, dan motivasi berwirausaha. Penemuan riset terdahulu dilakukan oleh Firdaus et al., (2018) menyebutkan prakerin berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha pada aspek keterampilan berwirausaha. Studi yang dilakukan oleh (Rizki et al., 2018; Prasetyo et al., 2018) menyatakan bahwa prakerin memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan *hard skill* siswa, semakin tinggi pelaksanaan prakerin semakin tinggi *hard skill* nya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kamdi & Mulya Dewi, (2019) hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan prakerin tidak berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi siswa sesuai dengan bidang keahliannya. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati et al., (2018) menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang prakerin tidak mengalami peningkatan karena pelaksanaan prakerin tidak sesuai dengan spektrum keahlian yang diajarkan di sekolah, dan juga karena kurangnya motivasi siswa untuk melaksanakan magang. Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel keterampilan berwirausaha sebagai variabel dependen. Alasan memilih variabel tersebut karena pada penelitian sebelumnya prakerin berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha salah satu faktornya terdapat aspek keterampilan. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya yang menghasilkan perbedaan hasil, penelitian ini akan melakukan pengujian kembali pada variabel prakerin sebagai variabel independen terhadap keterampilan berwirausaha dengan subjek siswa kelas XII BDP SMKN 1 Bawang.

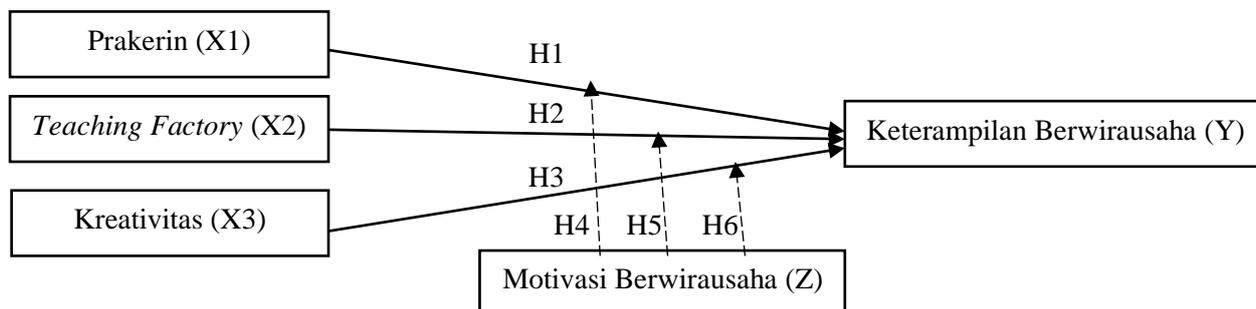
Penelitian terdahulu oleh Anggrayani et al., (2020) dengan adanya *teaching factory* siswa memiliki keterampilan berwirausaha, hasil penelitian menunjukkan dengan mengikuti unit bisnis siswa mampu mengelola usaha dan meningkatkan *soft skill*. Penemuan riset oleh Evawati, (2017) menyebutkan praktik unit produksi mempunyai efek positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha. Selaras dengan penelitian sebelumnya yang telah dijalankan oleh Yamada & Otchia, (2021) dengan *teaching factory* guru pembimbing memiliki peran penting melalui pembelajaran unit produksi yang berpengaruh pada peningkatan keterampilan teknis. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penemuan riset oleh Ardhianzah, (2022) menyatakan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran unit produksi (*teaching factory*) yaitu keterbatasan guru pembimbing sebagai pengawas di unit produksi. Hal tersebut diperkuat oleh Yuliansah, (2019) menyatakan pelaksanaan unit produksi di sekolah kurang efektif dikarenakan pengelolaan unit produksi masih belum dilakukan secara profesional, guru kewirausahaan tidak terlibat langsung dalam pengelolaan unit produksi, dan terdapat keterbatasan sarana serta prasarana dalam proses produksi barang atau jasa. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan, sehingga penelitian ini akan menguji ulang pada variabel *teaching factory* sebagai variabel independen terhadap keterampilan berwirausaha.

Riset terdahulu oleh Jimmy, (2020) variabel kreativitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia, (2022) yang menyatakan kreativitas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan dan keberhasilan bisnis, apabila peningkatan tingkat kreativitas, keterampilan juga akan meningkat yang berdampak pada keberhasilan usaha. Penelitian Mehmood et al., (2020) menunjukkan adanya pengaruh keterampilan kepemimpinan dalam berwirausaha terhadap kreativitas untuk menginovasikan usaha yang dijalankan agar sukses. Penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto, (2022) menyimpulkan tidak ada pengaruh kreativitas terhadap keterampilan berwirausaha. Berdasarkan riset sebelumnya, penelitian ini akan menguji variabel kreativitas sebagai variabel independen terhadap keterampilan berwirausaha.

Penelitian ini menerapkan *human capital entrepreneur theory* dirumuskan oleh Marvel et al., (2016) menyebutkan individu memiliki keterampilan yang didapatkan dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan. Menurut Unger et al., (2011), *human capital entrepreneur* merujuk pada keterampilan dan pengetahuan individu yang diperoleh melalui investasi dalam pendidikan sekolah, pelatihan, dan berbagai pengalaman yang beragam. *Human capital entrepreneur theory* menyatakan keterampilan adalah investasi pendidikan dan pengalaman, sehingga pada penelitian ini variabel dependen adalah keterampilan berwirausaha. Investasi berupa pendidikan dalam penelitian ini yaitu *teaching factory* yang digunakan sebagai variabel independen. Investasi berupa pengalaman pada penelitian ini praktik kerja industri (Prakerin) sebagai variabel independen. Individu tidak hanya memperoleh keterampilan melalui pendidikan formal tetapi juga melalui *on the job training*. Melalui program prakerin, siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang mereka pelajari di

sekolah dan meningkatkan keterampilan yang sesuai dengan bidang yang dipelajari di lingkungan dunia usaha atau industri. Menurut Marvel et al., (2016) kreativitas memiliki hubungan yang kuat dengan pengembangan modal manusia, menjadi faktor yang dapat meningkatkan produktivitas dan diperhitungkan sebagai hasil dari kombinasi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang diperoleh individu, sehingga kreativitas pada penelitian ini sebagai variabel independen.

Penelitian *entrepreneurship* modal manusia dapat memperoleh manfaat dari menggabungkan perspektif kognitif, pembelajaran, ikatan jaringan, dan motivasi. Teori motivasi juga harus diterapkan pada modal manusia, karena semua tindakan dan keterampilan adalah hasil dari penggabungan motivasi dan pengetahuan. Motivasi membantu wirausahawan untuk memperoleh modal manusia yang diperlukan dan memberikan dorongan atau energi untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha, atas dasar ini, penelitian ini menggunakan motivasi berwirausaha sebagai variabel moderasi. Penemuan riset terdahulu oleh (Adi, 2019; Manalu, 2019) hasil penelitian menunjukkan motivasi berwirausaha memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha. Riset yang dilakukan Lubis, (2018) menyatakan tidak ada pengaruh positif keterampilan berwirausaha terhadap motivasi berwirausaha. Riset terdahulu motivasi berwirausaha sebagai variabel independen, dan terdapat perbedaan hasil sehingga pada penelitian ini akan menguji kembali variabel motivasi berwirausaha sebagai variabel moderasi, hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Sugiyem & Risqiyah, 2018; Rince, 2019; Inonu, 2022) menyatakan prakerin memiliki dampak positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Riset oleh Nugrahanto, (2016) kegiatan *teaching factory* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Penelitian yang dilakukan Hermawan, (2019) menemukan bahwa motivasi berwirausaha memiliki efek positif dan signifikan terhadap kreativitas. Berdasarkan beberapa riset terdahulu, dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana motivasi berwirausaha dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independent prakerin, *teaching factory*, dan kreativitas terhadap keterampilan berwirausaha. Berikut disajikan kerangka berpikir penelitian:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan gambar 1 yang menyajikan kerangka berpikir, maka hipotesis yang diadopsi dalam penelitian ini yaitu:

- H1: Prakerin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha pada siswa kelas XII BDP SMKN 1 Bawang.
- H2: *Teaching Factory* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha pada siswa kelas XII BDP SMKN 1 Bawang.
- H3: Kreativitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha pada siswa kelas XII BDP SMKN 1 Bawang.
- H4: Motivasi berwirausaha memoderasi pengaruh prakerin terhadap keterampilan berwirausaha pada siswa kelas XII BDP SMKN 1 Bawang.
- H5: Motivasi berwirausaha memoderasi pengaruh *teaching factory* terhadap keterampilan berwirausaha pada siswa kelas XII BDP SMKN 1 Bawang.
- H6: Motivasi berwirausaha memoderasi pengaruh kreativitas terhadap keterampilan berwirausaha pada siswa kelas XII BDP SMKN 1 Bawang.

Keterbaruan pada penelitian ini adalah menggunakan variabel motivasi berwirausaha sebagai variabel moderasi. Penggunaan variabel motivasi berwirausaha sebagai variabel moderasi dikarenakan motivasi berwirausaha adalah hal yang penting diperhatikan dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha, dengan dorongan atau motivasi yang kuat maka akan meningkatkan kemauan, kemampuan dan keterampilan berwirausaha. Sehingga dengan adanya motivasi berwirausaha sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah variabel motivasi berwirausaha memperkuat atau memperlemah hubungan variabel prakerin, *teaching factory*, dan kreativitas terhadap keterampilan berwirausaha. Tujuan dari penelitian ini meliputi 1) Menguji efek Prakerin terhadap keterampilan berwirausaha. 2) Menguji efek *teaching factory* terhadap keterampilan berwirausaha 3) Menguji efek kreativitas terhadap keterampilan berwirausaha 4). Menguji pengaruh motivasi berwirausaha dalam memoderasi hubungan prakerin terhadap keterampilan berwirausaha 5) Menguji pengaruh motivasi berwirausaha dalam memoderasi hubungan *teaching factory* terhadap keterampilan berwirausaha 6) Menguji pengaruh motivasi berwirausaha dalam memoderasi hubungan kreativitas terhadap keterampilan berwirausaha, dengan subjek penelitian pada siswa kelas XII BDP SMKN 1 Bawang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, merupakan metode ilmiah yang datanya berupa angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis dengan perhitungan matematis atau statistik yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sekaran & Bougie, 2016). Desain penelitian yang digunakan adalah kausalitas, memiliki tujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antar variabel. (Chentia et al., 2021). Lokasi penelitian di SMKN 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Populasi dan sampel dalam penelitian yaitu siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 1 Bawang yang berjumlah 71 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling total, yang berarti seluruh anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yakni variabel prakerin (X1) ada empat indikator pengukuran oleh Ambarwati & Rusdarti, (2020) yaitu: 1) Pemahaman siswa, 2) Kesesuaian tempat, 3) Penerapan bidang keahlian, dan 4) Pengalaman yang didapat. Variabel *teaching factory* (X2) menurut Rusnani, (2012) terdapat empat indikator pengukuran *teaching factory* meliputi: 1) Persiapan pembelajaran, 2) Inti pelaksanaan pembelajaran, 3) Kualifikasi guru pembimbing, dan 4) Ketersediaan sarana dan prasarana. Variabel independen ketiga kreativitas (X3) terdapat empat indikator pengukuran kreativitas, dikutip dari Siviani et al., (2018) sebagai berikut: 1) Kelancaran, 2) Keluwesan, 3) Keaslian, dan 4) Elaborasi. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu variabel keterampilan berwirausaha (Y) dengan indikator menurut Dharmawati, (2016) yaitu 1) Keterampilan konseptual, 2) Keterampilan kreatif, 3) Keterampilan dalam memimpin dan mengelola, 4) Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi, dan 5) Keterampilan teknik. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi motivasi berwirausaha (Z) yang diukur dengan enam indikator menurut Rusdiana, (2018) sebagai berikut: 1) Motivasi material, 2) Motivasi rasional intelektual, 3) Motivasi emosional ekosistem, 4) Motivasi emosional sosial, 5) Motivasi emosional intrapersonal, dan 6) Motivasi spiritual.

Data penelitian diperoleh melalui pengumpulan data dan pengisian angket. Proses pengumpulan data digunakan untuk menganalisis keterampilan berwirausaha siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen yang dirancang oleh peneliti dengan referensi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang diujikan, instrument yang telah dibuat diberikan melalui kuesioner *google form*. Teknik keabsahan data menggunakan uji validitas dan reliabilitas guna mengidentifikasi butir instrumen yang valid dan dapat diandalkan dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dengan menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modelling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan perangkat analisis SmartPLS 4.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif yang dijalankan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau ringkasan atas data yang telah dikumpulkan. Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif yang diperoleh:

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian

No.	Variabel	Rata-rata	Kriteria
1	Keterampilan Berwirausaha	89,31%	Tinggi
2	Prakerin	62,93%	Tinggi
3	<i>Teaching factory</i>	67,69%	Tinggi
4	Kreativitas	56,85%	Tinggi
5	Motivasi Berwirausaha	88,54%	Tinggi

(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 1. Diketahui bahwa keterampilan berwirausaha, prakerin, *teaching factory*, kreativitas dan motivasi berwirausaha siswa kelas XII BDP SMKN 1 Bawang pada kategori tinggi. Variabel keterampilan berwirausaha berkategori tinggi pada indikator keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi. Hasil analisis deskriptif variabel prakerin jika dilihat per indikator menunjukkan bahwa empat indikator yakni, pemahaman siswa, kesesuaian tempat, penerapan bidang keahlian, dan pengalaman yang diperoleh selama praktik kerja industri termasuk kedalam kategori tinggi. Besarnya kontribusi variabel praktik kerja industri dikarenakan pemahaman siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran tentang praktik kerja industri dan pengalaman yang diperoleh selama mengikuti praktik kerja industri yang dapat dimanfaatkan apabila ingin memulai suatu usaha. Hasil analisis deskriptif variabel *teaching factory* jika dilihat per indikator menunjukkan bahwa empat indikator yakni, persiapan pembelajaran, inti pelaksanaan pembelajaran, kualifikasi guru pembimbing, dan ketersediaan sarana dan prasarana termasuk kedalam kategori tinggi. Besarnya kontribusi variabel *teaching factory* dikarenakan kualifikasi guru pembimbing yang sudah sesuai dengan bidang keahlian yang dibutuhkan dalam *teaching factory*, dan siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran saat pelaksanaan pembelajaran terlibat langsung dalam membantu kegiatan di unit produksi. Hasil analisis deskriptif variabel kreativitas jika dilihat per indikator menunjukkan bahwa empat indikator yakni, kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi termasuk kedalam kategori tinggi. Besarnya kontribusi variabel kreativitas dikarenakan siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran mampu mengembangkan ide atau gagasan secara detail, dan siswa mampu menciptakan sesuatu yang baru dan unik dalam membuat produk atau jasa pada usaha yang dijalankan. Hasil analisis deskriptif variabel motivasi berwirausaha menunjukkan kategori tinggi dipengaruhi oleh enam indikator memiliki nilai rata-rata tertinggi pada indikator motivasi spiritual.

Pengujian selanjutnya yaitu analisis SEM-PLS yang dapat dilihat menggunakan analisis model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Pengujian model pengukuran dilakukan untuk mengecek konstruk tiap-tiap indikator pada variabel apabila terdapat kesalahan (Ghozali, 2014). Pengujian model pengukuran menggunakan SEM-PLS berbasis Smartpls 4.0 dilakukan dengan tiga kriteria, yakni konvergensi (*convergent validity*), diskriminan (*discriminant validity*), dan keandalan komposit (*composit reliability*) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Pengujian model pengukuran (*outer model*)

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Composite Reliability
Keterampilan berwirausaha	KMB 1	0.840	0.600	0.834
	KMB 2	0.721		
	KMB 3	0.829		
	KMB 4	0.702		
	KMB 5	0.773		
Prakerin	PRK 1	0.819	0.699	0.872
	PRK 2	0.869		
	PRK 3	0.810		
	PRK 4	0.845		
<i>Teaching factory</i>	TF1	0.906	0.727	0.880
	TF2	0.741		
	TF3	0.901		
	TF4	0.853		

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Composite Reliability
Kreativitas	KV 1	0.797	0.657	0.837
	KV 2	0.794		
	KV 3	0.806		
	KV 4	0.843		
Motivasi berwirausaha	MVB 1	0.849	0.675	0.913
	MVB 2	0.832		
	MVB 3	0.898		
	MVB 4	0.726		
	MVB 5	0.837		
	MVB 6	0.776		

(Sumber: Data diolah, 2023)

Dari tabel 2. Terlihat bahwa nilai outer loading dari setiap indikator variabel penelitian melebihi 0,7, sehingga semua indikator pada setiap variabel penelitian dianggap valid karena memenuhi kriteria convergent validity dan dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari setiap variabel penelitian melebihi 0,5, sehingga sesuai dengan *rule of thumb* yakni $AVE > 0,5$, artinya variabel penelitian dianggap mampu menjadi konstruk penelitian yang baik dan dapat digunakan dengan baik. *Composite reliability* dari setiap variabel telah memenuhi kriteria, yaitu nilainya diatas 0,7 menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel-variabel memiliki konsistensi internal yang memadai dalam mengukur variabel laten, sehingga dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tahap berikutnya pengujian model struktural bertujuan untuk mengetahui pengaruh konstruk dengan menggunakan nilai *r-square*, *q-square* dan uji *t-statistic* untuk menilai signifikasnsi. Menurut Ghazali, (2014) uji *r-square* berfungsi untuk mengilustrasikan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori yang dinilai oleh konstruk dependen dan uji *q-square* untuk menilai seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Berikut disajikan hasilnya:

Tabel 3. Hasil uji *r-square* dan *q-square*

Variabel	<i>r-square</i>	<i>q-square</i>
Keterampilan Berwirausaha	0.702	0.624

(Sumber: Data diolah, 2023)

Dari tabel 3. terlihat nilai *r-square* keterampilan berwirausaha 0,702, maknanya besarnya pengaruh keterampilan berwirausaha yang dijelaskan variabel prakerin, *teaching factory*, kreativitas dan motivasi berwirausaha sebesar 0,702 sedangkan 0,298 dijelaskan oleh variabel- variabel diluar model penelitian. Nilai *q-square* keterampilan berwirausaha sebesar 0,624, dimana nilai tersebut > 0 sehingga dapat dikatakan model penelitian variabel keterampilan berwirausaha memiliki *predictive relevance* yang baik.

Analisi terdapat beberapa ukuran model fit yang harus dipenuhi, apabila nilai SRMR $< 0,10$ dan NFI $< 0,9$ serta *chi-square* $> 0,05$ (Ghozali, 2014). Disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Fit Model

	<i>Saturated model</i>	<i>Estimated model</i>
SRMR	0.089	0.088
dULS	2.170	2.152
dG	1.360	1.360
<i>Chi-square</i>	469.953	468.337
NFI	0.642	0.643

(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 3. Nilai SRMR (*Standardized Root Mean Square*) $0,089 < 0,10$, nilai NFI $0,642 < 0,9$, nilai *chi-square* $469, 953 > 0,05$ sehingga model dalam penelitian ini 64,2% sudah fit atau cocok. Selanjutnya yaitu uji hipotesis menggunakan acuan dari uji *t-statistic*. Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan

hipotesis dua sisi (*two tailed*) dengan kriteria signifikansi harus diatas 1,96 pada alpha 5%. Pengaruh struktural antar variabel dianggap signifikan apabila nilai koefisien uji *t-statistic* lebih besar dari nilai t-tabel atau jika nilai *p-value* kurang dari 0,05. (Ghozali, 2014). Berikut disajikan hasilnya pada tabel 5, Sedangkan untuk efek moderasi dari variabel motivasi berwirausaha dapat dilihat pada tabel Tabel 6:

Tabel 5. Hasil *path coefficient*

Variabel	Original Sample (O)	t-statistic (O/STDEV)	p-value	Hipotesis	Keterangan
PRK -> KMB	0,178	1,967	0,048	H1	Diterima
TF-> KMB	0,228	2,708	0,007	H2	Diterima
KV -> KMB	0,399	3,434	0,001	H3	Diterima

(Sumber: Data diolah, 2023)

Tabel 6. Efek Moderasi Variabel Motivasi Berwirausaha

Variabel	Original Sample (O)	t-statistic (O/STDEV)	p-value	Hipotesis	Keterangan
PRK -> MVB -> KMB	-0,042	0,480	0,631	H4	Ditolak
TF-> MVB -> KMB	-0,174	2,541	0,011	H5	Diterima
KV -> MVB -> KMB	0,148	1,967	0,049	H6	Diterima

(Sumber: Data diolah, 2023)

Pembahasan

Pengaruh praktik kerja industri (prakerin) terhadap keterampilan berwirausaha

Uji *path coefficient* menunjukkan hasil bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha siswa kelas XII BDP SMKN 1 Bawang. Hal tersebut didasarkan pada nilai *t-statistic* sebesar $1,967 > 1,96$ dan nilai *p-value* sebesar $0,048 < 0,05$. Prakerin memiliki hubungan yang positif terhadap keterampilan berwirausaha dilihat dari nilai original sampel yang hasilnya positif yaitu 0,178 yang artinya hipotesis pertama (H1) diterima. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel prakerin dalam kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 62,93%, menunjukkan prakerin merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap keterampilan berwirausaha.

Siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 1 Bawang mempunyai keterampilan berwirausaha setelah mengikuti prakerin, pengalaman yang diperoleh selama prakerin mampu meningkatkan keterampilan berwirausaha, menumbuhkan rasa percaya diri untuk memulai berwirausaha, menambah *soft skill* dan *hard skill* dan memiliki pengetahuan yang dapat diterapkan pada usaha yang dimiliki siswa, serta siswa siap untuk memasuki dunia usaha. Merujuk dari hasil penelitian ini sesuai dengan *human capital entrepreneur theory* yang dikembangkan oleh Marvel et al., (2016) menyebutkan keterampilan merupakan hasil investasi dalam pendidikan dan pengalaman kerja. Konsep sumber daya manusia secara tradisional sebagai pengetahuan, keterampilan dan pelatihan di tempat kerja. Semakin tinggi pemahaman siswa tentang prakerin, dan kesesuaian tempat prakerin dengan bidang keahlian akan meningkatkan pengetahuan, sedangkan penerapan bidang keahlian di tempat prakerin dan pengalaman yang diperoleh selama prakerin dapat meningkatkan keterampilan siswa. Selaras dengan pendapat Kapur, (2019) tidak hanya melalui pendidikan formal, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang akan memungkinkan mereka untuk memperoleh kesempatan kerja melalui pengalaman pelatihan kerja lapangan.

Prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 1 Bawang, semakin tinggi pemahaman dan pengalaman yang diperoleh saat mengikuti prakerin dapat meningkatkan keterampilan berwirausaha siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh riset terdahulu yang dilakukan Firdaus et al., (2018) menyatakan prakerin berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha pada aspek keterampilan dan pengetahuan sebesar 80,3%. Hasil riset oleh Rizki et al., (2018) menunjukkan prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan usaha. Penelitian ini diperkuat hasil riset Idkhan et al., (2020) menyatakan setelah melakukan prakerin siswa memiliki minat berwirausaha yang tinggi karena dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan di bidang kewirausahaan.

Pengaruh *teaching factory* terhadap keterampilan berwirausaha

Uji *path coefficient* menunjukkan hasil hipotesis kedua (H2) menyatakan *teaching factory* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha siswa kelas XII BDP SMKN 1 Bawang. Hal tersebut didasarkan pada nilai *t-statistic* $2,708 > 1,96$ dan nilai *p-value* $0,007 < 0,05$. *Teaching factory* memiliki hubungan yang positif terhadap keterampilan berwirausaha dilihat dari nilai original sampel yang hasilnya positif yaitu 0,228 yang artinya hipotesis kedua (H2) diterima. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *teaching factory* kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 67,69%, menunjukkan bahwa variabel *teaching factory* merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap keterampilan berwirausaha.

Merujuk pada hasil penelitian, maka dapat dikatakan *human capital entrepreneur theory* oleh Marvel et al., (2016) mendukung hasil penelitian ini, dalam pandangannya *human capital entrepreneur theory* mengemukakan literatur sumber daya manusia untuk merinci dimensi hasil sumber daya manusia yang menjanjikan, khususnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Pengetahuan adalah kepemilikan dan pemahaman tentang prinsip, fakta, proses, dan interaksi yang menyertainya. Pengetahuan dapat berkisar dari bidang umum hingga spesifik dalam hal tugas, pekerjaan, organisasi, atau industri. Biasanya dikelompokkan dalam domain seperti yang dipelajari melalui pendidikan formal pada domain pengetahuan dalam kewirausahaan.

Teaching factory memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha, semakin tinggi siswa terlibat dalam proses pembelajaran *factory* akan meningkatkan keterampilan berwirausaha siswa. Penelitian ini didukung hasil riset yang dilakukan Anggrayani et al., (2020) menyatakan dengan mengikuti unit produksi dapat meningkatkan keterampilan berwirausaha. Penelitian lain dilakukan (Evawati, 2017; Nugrahanto, 2016) menunjukkan hasil *teaching factory* praktik unit produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berwirausaha.

Pengaruh kreativitas terhadap keterampilan berwirausaha

Uji *path coefficient* menunjukkan hasil hipotesis ketiga (H3) menyatakan kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha siswa kelas XII BDP SMKN 1 Bawang. Hal tersebut didasarkan pada nilai *t-statistic* $3,434 > 1,96$ dan nilai *p-value* $0,001 < 0,05$. Kreativitas memiliki hubungan yang positif terhadap keterampilan berwirausaha dilihat dari nilai original sampel yang hasilnya positif yaitu 0,399 yang artinya hipotesis ketiga (H3) diterima. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel kreativitas dalam kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 56,85%, menunjukkan variabel kreativitas merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap keterampilan berwirausaha.

Merujuk pada hasil penelitian ini, sesuai dengan *human capital entrepreneur theory* yang mengungkapkan kemampuan adalah hasil modal manusia yang ketiga dan merupakan karakteristik yang mendasari serta berguna untuk melakukan berbagai tugas (Marvel et al., 2016). Pada tingkat individu, kemampuan sering dikaitkan dengan sifat-sifat umum seperti kemampuan bernalar secara induktif atau kemampuan berpikir logis dengan membuat pernyataan secara khusus lalu dijabarkan secara umum. Semakin tinggi kemampuan bernalar siswa dalam mengembangkan ide atau gagasan dan menjelaskan secara detail akan mendorong siswa untuk menginovasikan produk atau jasa yang dapat meningkatkan kualitas usaha yang dijalankan. Kreativitas dapat mendorong pengembangan keterampilan baru dan memberikan inspirasi dalam pemanfaatan keterampilan yang sudah ada. Kombinasi antara keterampilan yang kuat dan kreativitas yang tinggi dapat menghasilkan hasil yang inovatif dan signifikan dalam berbagai bidang.

Kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha siswa, artinya semakin tinggi kreativitas, dengan menciptakan sesuatu yang baru atau berbeda (unik), mampu berpikir kreatif dan inovatif dalam menjalankan usaha maka akan meningkatkan keterampilan berwirausaha. Penelitian ini diperkuat dengan hasil riset Jimmy, (2020) menunjukkan kreativitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha. Sejalan dengan riset Amalia, (2022) menyatakan kreativitas mempunyai efek positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha, maknanya semakin tinggi kreativitas akan meningkatkan keterampilan.

Pengaruh motivasi berwirausaha dalam memoderasi prakerin terhadap keterampilan berwirausaha

Uji *path coefficient* efek moderasi motivasi berwirausaha tidak memoderasi pengaruh prakerin terhadap keterampilan berwirausaha siswa kelas XII BDP SMKN 1 Bawang. Didasarkan pada nilai *t-statistic* $0,480 < 1,96$ dan nilai *p-value* $0,631 > 0,05$ sehingga hipotesis keempat H4 ditolak. Efek moderasi motivasi berwirausaha memiliki arah hubungan yang negatif dalam memoderasi pengaruh prakerin terhadap keterampilan berwirausaha dilihat dari nilai original sampel yang hasilnya negatif yaitu $-0,042$. Berdasarkan hasil uji efek moderasi yang negatif dan tidak signifikan tersebut maka variabel motivasi berwirausaha sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi pengaruh prakerin terhadap keterampilan berwirausaha.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel motivasi berwirausaha termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 88,54%. Motivasi berwirausaha tidak dapat memoderasi pengaruh prakerin terhadap keterampilan berwirausaha siswa. Motivasi berwirausaha adalah faktor internal yang mempengaruhi niat dan keinginan siswa untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha. Hasil ini membuktikan bahwa siswa kelas XII BDP memiliki motivasi berwirausaha namun tidak diterapkan saat pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin). Merujuk pada penelitian ini, maka dapat dikatakan *human capital entrepreneur theory* oleh Marvel et al., (2016) mendukung dalam hasil penelitian ini, dalam pandangannya investasi dalam pendidikan biasanya dioperasionalkan oleh pendidikan bertahun-tahun dan pengalaman kerja umumnya dinilai oleh pengalaman industri selama bertahun-tahun. Untuk lebih mendalami investasi dalam pengalaman, jenis dan keragaman pengalaman kerja harus dipertimbangkan. Artinya pengalaman industri selama bertahun-tahun dianggap sebagai faktor penting dalam mengevaluasi kualitas dan kompetensi seseorang dalam pekerjaan yang terkait. Semakin lama seseorang bekerja di industri yang sama, semakin banyak pengalaman yang mereka kumpulkan, serta telah memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha.

Menurut Adriani, (2019) mengemukakan *investment in human capital* adalah bahwa proses perolehan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bukan sekedar sebagai suatu kegiatan konsumtif, melainkan suatu bentuk investasi sumber daya manusia, teori pendidikan modal manusia dengan model penyinsalan memiliki asumsi siswa memiliki tingkat produktivitas bawaan yang berbeda, yang tidak terpengaruh oleh pendidikan mereka. Model pensinyalan bergantung pada asumsi bahwa produktivitas siswa berhubungan negatif dengan motivasi. Selama perbedaan motivasi antar siswa dihasilkan dari perbedaan kemampuan kognitif atau selera untuk belajar, mereka mungkin menunjukkan perbedaan dalam produktivitas di tempat kerja. Artinya semakin rendah motivasi berwirausaha maka akan menurunkan produktivitas di tempat prakerin sehingga berdampak pada keterampilan yang diperoleh kurang maksimal. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hadirnya variabel moderasi motivasi berwirausaha tidak dapat memoderasi pengaruh prakerin terhadap keterampilan berwirausaha siswa kelas XII BDP SMKN 1 Bawang. Hal ini terjadi karena pelaksanaan prakerin yang dilakukan selama tiga bulan dalam teori *human capital entrepreneur* oleh Marvel et al., (2016) pengalaman praktik di industri dinilai dapat meningkatkan keterampilan berwirausaha tergantung pada lamanya siswa melakukan prakerin.

Fenomena di lapangan berdasarkan hasil observasi menunjukkan beberapa siswa yang melakukan prakerin di dua tempat yang menyebabkan kurangnya keterampilan berwirausaha. Hasil penelitian ini didukung dengan riset terdahulu yang dilakukan oleh (Rachmawati et al., 2018; Kamdi & Mulya Dewi, 2019) menyebutkan pemahaman siswa tentang prakerin tidak meningkat, dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi siswa dengan dunia usaha yang berdampak pada siswa merasa tidak siap untuk di tempat usaha.

Pengaruh motivasi berwirausaha dalam memoderasi *teaching factory* terhadap keterampilan berwirausaha

Uji *path coefficient* efek moderasi motivasi berwirausaha tidak memoderasi pengaruh *teaching factory* terhadap keterampilan berwirausaha siswa kelas XII BDP SMKN 1 Bawang. Didasarkan pada efek moderasi motivasi berwirausaha memiliki hubungan yang negatif dan signifikan *teaching factory* terhadap keterampilan berwirausaha dilihat dari nilai original sampel yang hasilnya negatif yaitu $-0,174$ dan memperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,011 sehingga hipotesis kelima H5 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha tidak dapat memoderasi pengaruh *teaching factory* terhadap keterampilan berwirausaha. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel motivasi berwirausaha dalam kategori

tinggi dengan nilai persentase sebesar 85,84%, menunjukkan variabel motivasi berwirausaha merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap keterampilan berwirausaha siswa kelas XII BDP SMKN 1 Bawang. Motivasi berwirausaha dapat menjadi faktor yang mempengaruhi sejauh mana siswa dalam mengikuti *teaching factory*, dan seberapa gigih siswa dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha. Motivasi yang tinggi dapat mendorong seseorang untuk mencari peluang belajar dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk berhasil dalam bisnis.

Hasil penelitian ini menyebutkan motivasi berwirausaha dalam memoderasi hubungan *teaching factory* terhadap keterampilan berwirausaha terdapat pengaruh negatif dan signifikan. Faktor yang menyebabkan arah hubungan negatif yaitu persiapan pembelajaran dan ketersediaan sarana dan prasarana dalam analisis deskriptif memiliki nilai rata-rata rendah. *Teaching factory* melibatkan proses belajar yang meliputi pengetahuan teoritis, praktek praktis, dan pengalaman langsung dalam menjalankan bisnis. Proses *teaching factory* memerlukan komitmen, waktu, dan upaya yang konsisten. Motivasi yang tinggi dapat mendorong seseorang untuk memulai proses *teaching factory*, tetapi motivasi saja tidak cukup untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha. Dibutuhkan upaya aktif dan dedikasi dalam mempelajari dan mengasah keterampilan berwirausaha.

Penelitian McLarty, (2005) mendukung penelitian ini menyebutkan pengalaman berlatih wirausaha melalui pembelajaran sangat krusial dalam membentuk motivasi dan keterampilan berwirausaha. Hasil penelitian dilakukan McLarty di Inggris menunjukkan bahwa Sebagian besar lulusan universitas belum siap menjadi wirausahawan, dikarenakan kurangnya persiapan yang memadai untuk menjadi seorang pengusaha, untuk menjadi pengusaha yang berpengalaman dalam bidang bisnis dan keuangan, perlu proses pembelajaran yang memadai.

Pengaruh motivasi berwirausaha dalam memoderasi kreativitas terhadap keterampilan berwirausaha

Uji *path coefficient* efek moderasi motivasi berwirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hubungan kreativitas dengan keterampilan berwirausaha pada siswa kelas XII BDP SMKN 1 Bawang, didasarkan pada nilai *t-statistic* yaitu sebesar $1,967 > 1,96$ dan nilai *p-value* $0,049 < 0,05$ sehingga hipotesis keenam H6 diterima. Efek moderasi motivasi berwirausaha memiliki hubungan yang positif dan signifikan kreativitas terhadap keterampilan berwirausaha dilihat dari nilai original *sampel* yang hasilnya positif yaitu 0,148. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha memoderasi pengaruh kreativitas terhadap keterampilan berwirausaha. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel motivasi berwirausaha dalam kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 85,84%, menunjukkan motivasi berwirausaha merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap keterampilan siswa kelas XII BDP SMKN 1 Bawang.

Merujuk pada hasil penelitian, maka dapat dikatakan *human capital entrepreneur theory* Marvel et al., (2016) turut mendukung dalam hasil penelitian ini. Inti dari *human capital entrepreneur theory* yaitu pengetahuan dan keterampilan, dalam penelitian *entrepreneurship* modal manusia dapat memperoleh manfaat dari menggabungkan perspektif kognitif, pembelajaran, ikatan jaringan dan motivasi. Perspektif kognitif merupakan proses pemecahan masalah yang melibatkan pemikiran kritis, evaluasi, dan pemilihan solusi terbaik. Kombinasi motivasi dan kreativitas dapat memberikan dorongan yang kuat untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha yang diperlukan dalam mencapai keberhasilan dalam dunia usaha. Motivasi berwirausaha dan kreativitas saling melengkapi dan memperkuat kemampuan individu dalam berinovasi, merumuskan dan memahami masalah yang rumit untuk menemukan solusi, serta mengelola bisnis dengan keterampilan berwirausaha yang baik.

Penelitian ini diperkuat oleh Prasela et al., (2022) menyebutkan motivasi dan kreativitas memiliki pengaruh positif dan signifikan. Selaras dengan riset yang dilakukan oleh (Hermawan, 2019; Anditiasari et al., 2021) menyebutkan motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas siswa. Temuan lain dilakukan oleh Wahyuni, (2022) dengan populasi karyawan bank menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kreativitas.

SIMPULAN

Penelitian ini mendukung *human capital entrepreneur theory* yang dirumuskan oleh Marvel et al., (2016) yang menyatakan bahwa keterampilan adalah investasi dari pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja. Variabel prakerin diturunkan dari pengalaman kerja, variabel *teaching factory* diturunkan dari pendidikan, variabel kreativitas diturunkan dari pelatihan, dalam teori *human capital entrepreneur* motivasi turut mendukung sehingga pada penelitian ini menggunakan motivasi berwirausaha sebagai variabel moderasi dan menjadi keterbaruan penelitian dalam menguji keterampilan berwirausaha. Simpulan dari penelitian ini yaitu prakerin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha, *teaching factory* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha, kreativitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha, motivasi berwirausaha tidak dapat memoderasi pengaruh prakerin terhadap keterampilan berwirausaha, motivasi tidak dapat memoderasi pengaruh *teaching factory* terhadap keterampilan berwirausaha, motivasi berwirausaha mampu memoderasi pengaruh kreativitas terhadap keterampilan berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian saran dapat diberikan kepada beberapa pihak, pihak sekolah diharapkan dapat memperluas dalam menjalin kemitraan dengan industri untuk memfasilitasi pelaksanaan prakerin dan meningkatkan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang *teaching factory*. Siswa diharapkan untuk melatih atau mengasah kemampuan berpikir kreatif, dan memanfaatkan prakerin sebagai peluang untuk mendapatkan wawasan langsung tentang dunia kerja dan berwirausaha, untuk peneliti selanjutnya yang akan menguji topik yang sama, disarankan untuk menggunakan variabel lain selain variabel yang telah diuji pada penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel demografi pendidikan seperti: usia, apakah anggota keluarga adalah pengusaha, dan jenis kelamin, sesuai yang direkomendasikan dalam teori *human capital entrepreneur*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Prof. Dr. S Martono, M.Si. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang, Dr. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Dr. Jarot Tri Bowo Santoso, S.Pd., M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi, atas kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti untuk menyelesaikan pendidikan di jurusan Pendidikan Ekonomi, fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang. Kepada M. Fathur Rahman, S.Pd., M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing yang membimbing dan mengarahkan peneliti. Kepada Dra Widiastuti., M.M Kepala Sekolah SMKN 1 Bawang yang memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian. Siswa kelas XII BDP SMKN 1 Bawang yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, serta kedua orang tua, keluarga, sahabat yang telah mendukung proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, H. I. S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol 4 No 2 (2019): Jurnal Teladan Vol.4. No.2 November 2019, 107–118. <http://journal.unirow.ac.id/index.php/teladan/article/view/94/99>
- Adriani, E. (2019). Pengukuran Modal Manusia (Suatu Studi Literatur). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.86>
- Amalia, I. (2022). Pengaruh Kreativitas Dan Keterampilan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Jakarta Timur. 121–123.
- Ambarwati, N., & Rusdarti. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Kerja dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 831–843. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42409>
- Anditiasari, N., Pujiastuti, E., & Susilo, B. E. (2021). Systematic literature review : pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(2), 236–248.

- Anggrayani, D., Susanto, A., & Al Baqi, S. (2020). Pengaruh Mengikuti Unit Bisnis Terhadap Peningkatan Keterampilan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Santri. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 47–57. <https://doi.org/10.21154/maalim.v1i01.2188>
- Ardhianzah, R. (2022). Management of Production and Services Units in Improving Students ' Skills and the Absorption of Graduates : An Analysis on Welding Expertise Competency. *Belantika Pendidikan*, 5(20), 99–107.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Pengusaha di Indonesia Paling Banyak Lulusan SMA. *Bps.Go.Id*, 2022.
- Budiyanto, A. T. (2022). Pengaruh Kreativitas, Motivasi Dan Kemampuan Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada UMKM Makanan Di Jota Magelang).
- Chentia, Syahrial, Yusriani, Hasan, Musyaffa, Miftahus, Soni, & Tuti. (2021). Metodologi penelitian pendidikan. In U. Khasanah (Ed.), *Pustaka Ramadhan (1st ed.)*. Tahta Media. <http://repository.uncp.ac.id/22/1/2>. *Buku- Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika.pdf*
- Dharmawati, D. M. (2016). *Kewirausahaan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Evawati, D. (2017). Penerapan sikap dan perilaku hygiene sanitasi, penguasaan sarana praktik, hasil pembelajaran kewirausahaan, dalam kegiatan praktik unit produksi terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Pariwisata Program Keahlian Jasa Boga di Kota Surabaya.
- Fiftianasari, D. (2018). Manajemen Unit Produksi Boga Sebagai Sumber Belajar Siswa Di SMK Negeri 3 Magelang. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>
- Firdaus, R. F., Kusumah, I. H., & Sulaeman, S. (2018). Kontribusi Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Peserta Didik Dalam Berwirausaha. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(1), 99. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i1.12626>
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS) Dilengkapi Software Smartpls 3.0 XIstat 2014 dan WarpPLS 4.0 (4th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, R. (2019). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kreativitas Dikaitkan Dengan Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan di PPKD Jakarta Barat.
- Hidayatulla, A. P., & Iffan, M. (2021). Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan Dan Karakteristik Individu Terhadap Keberhasilan Usaha (Survei Pada Industri Genteng Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka). *Journal of Economics, Management, Business and Accounting*, 1(1), 73–83. <https://doi.org/10.34010/jemba.v1i1.5021>
- Idkhan, A. M., Irfan, A. M., & Amiruddin. (2020). The impact of industrial work practices on students entrepreneurship interests. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 3367–3372.
- Inonu, S. H. (2022). Hubungan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa. *Jurnal Economic Edu*, 3(1), 6–11.
- Jimmy, P. (2020). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Keterampilan Berwirausaha Siswa Kelas X Tata Niaga SMK N 1 Kota Jambi. 1–8. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/10787%0A>
- Kamdi, W., & Mulya Dewi, D. (2019). The Effectiveness of Industrial Work Practice in Preparing the Capabilities of Students to Enter the Business, Industrial World (DUDI) and Industrial Revolution 4.0. *Social Science, Education and Humanities Research*, 242(Icovet 2018), 95–99. <https://doi.org/10.2991/icovet-18.2019.24>
- Kapur, R. (2019). *Understanding the Meaning and Significance of Formal Education*.
- Kemendikbud. (2019). *Mendikbud Dorong Siswa SMK Jadi Wirausaha di Era Industri 4.0*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/03/mendikbud-dorong-siswa-smk-jadi-wirausaha-di-era-industri-40>
- Lubis, P. K. D. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. *NIAGAWAN*, 7(2).

- Manalu, O. R. (2019). The Influence of Entrepreneurship Education and Business Motivation On Entrepreneurial Skills Students In PPMB Fakultas Of Economic State University Jakarta.
- Marvel, M. R., Davis, J. L., & Sproul, C. R. (2016). Human Capital and Entrepreneurship Research: A Critical Review and Future Directions. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 40(3), 599–626. <https://doi.org/10.1111/etap.12136>
- McLarty, R. (2005). Entrepreneurship among graduates: Towards a measured response. *Journal of Management Development*, 24, 223–238. <https://doi.org/10.1108/02621710510584044>
- Mehmood, M. S., Jian, Z., & Akram, U. (2020). Be so creative they can't ignore you! How can entrepreneurial leader enhance the employee creativity? *Thinking Skills and Creativity*, 38. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100721>
- Nugrahanto, R. P. (2016). Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK N 1 Kebumen Tahun 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(1), 23–29.
- Prasela, T. A., Murtini, W., & Ninghardjanti, P. (2022). Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Pogalan. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 6(1). <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Prasetyo, Y. D., Tiwan, T., & Soemowidagdo, A. L. (2018). Pengaruh Praktik Industri Terhadap Hard Skill Siswa SMK pada Program Keahlian Teknik Pemesinan. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 3(2), 87–93. <https://doi.org/10.21831/dinamika.v3i2.21404>
- Prayoga, R. W., & Fadjar, N. S. (2021). Determinan Berwirausaha Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Volume 10(1), hlm. 2.
- Rachmawati, P. S., Baedhowi, & Totalia, S. A. (2018). Pengaruh Praktik Kerja di Unit Produksi dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XI di SMK N 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 1–16. <https://jurnal.uns.ac.id/bise>
- Rahimi, S., & Shute, V. J. (2021). First inspire, then instruct to improve students' creativity. In *Computers & Education* (Vol. 174). <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0360131521001895>
- Rince, I. (2019). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Praktik Kerja Industri Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XII Tata Niaga Di SMK Negeri 1 Kota Jambi. 101–102.
- Rizki, N. A., Suyadi, B., & Sedyati, R. N. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kemampuan Penguasaan Hardskill Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Smk Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 89. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6452>
- Rusdiana, H. A. (2018). *Kewirausahaan Teori dan Praktik* (T. R. P. Setia (ed.); 1st ed.). CV Pustaka Setia.
- Rusnani. (2012). Sekolah Menengah Kejuruan Negeri The Implementation Of The Production / Service Unit In Public Vocational High Schools Of The Business. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 338–354.
- Sari, I. (2022). Peran Kewirausahaan Dalam Pertumbuhan Ekonomi.
- Sari, R., & Hasanah, M. (2022). Pendidikan Kewirausahaan (N. Huda (ed.); Revisi 1). K-Media.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. In *Leadership & Organization Development Journal* (7th ed.). Wiley. <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>
- Siviani, R., Zubainur, C. M., & Subianto, M. (2018). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP melalui Model Problem Based Learning. *Jurnal Didaktik Matematika*, 5(1), 27–39. <https://doi.org/10.24815/jdm.v5i1.10125>
- Suardani, L., Natajaya, I. N., & Arya Sunu, I. G. K. (2019). Kontribusi Praktik Kerja Industri (Prakerin), Disiplin Belajar, Motivasi Berprestasi, dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Tata Graha Siswa Kelas XII Jurusan Perhotelan di SMK Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.23887/japi.v10i1.2785>
- Sugiyem, & Risqiyah, F. (2018). The Effect Of The Learning Outcomes Of The Fieldwork Practice On The Entrepreneurial Motivation In The Fashion Sector Among Students Of Fashion Design Department, SMKN 4 Yogyakarta. *Pendidikan Teknik Busana UNY*, 41(3), 1–10.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.); Cet 2). Alfabeta.

- Unger, J. M., Rauch, A., Frese, M., & Rosenbusch, N. (2011). Human capital and entrepreneurial success: A meta-analytical review. *Journal of Business Venturing*, 26(3), 341–358. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2009.09.004>
- Wahyuni, F. E. (2022). Pengaruh Kreativitas, Pengetahuan, Dan Motivasi Terhadap Inovasi Karyawan. *Ilmu Manajemen*, 10, 98–109. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/download/16417/7592>
- Yamada, S., & Otchia, C. S. (2021). Perception gaps on employable skills between technical and vocational education and training (TVET) teachers and students: the case of the garment sector in Ethiopia. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 11(1), 199–213. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-08-2019-0105>
- Yuliansah. (2019). Efektivitas Unit Produksi Dalam Meningkatkan Motivasi. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, XVI(1), 1–10.
- Zubaidah, S. (2018). " Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya , karena mereka hidup di zaman mereka , bukan pada zamanmu . Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya , sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian ". April, 1–25.